

## PERAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Received: Des 23 <sup>th</sup> 2022	Revised: Jan 08 <sup>th</sup> 2023	Accepted: Jan 10 <sup>th</sup> 2023
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Mujiyatmi<sup>1</sup>

[mujiyatmi5@gmail.com](mailto:mujiyatmi5@gmail.com)

**ABSTRACT:** Children are a trust given by God to parents. So that parents have an obligation in children's education. The purpose of this research is to describe the roles and responsibilities of parents towards their children's education in an Islamic perspective. In this paper used the research method of literature review (library research). Primary and secondary data sources come from literature in the form of books and journal articles, data analysis uses content analysis. The results of the study show that parents in their role as educators for their children are role models for children. So that the role of parents is very necessary in children's education, parents are the first teachers for children. The big responsibility of parents in the family is not only to provide for their children, but what is more important in the Islamic view is to provide education for their children.

**Keywords:** *Roles, Responsibilities, Parents, Children, Education, Islam*

---

<sup>1</sup> Universitas Muria Kudus Indonesia

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah).<sup>2</sup>

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan.<sup>3</sup>

Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tuanyalah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk. Dalam salah satu hadits Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ  
جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

*“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?”<sup>4</sup>.*

Dari hadits di atas kita bisa memahami bahwa hubungan anak dengan orangtua, bukanlah hubungan kepemilikan. Tetapi hubungan pemeliharaan, yaitu titipan yang di dalamnya ada amanah Allah SWT. Hubungan orangtua dengan anak memiliki arti penting, terutama yang berkenaan dengan komunikasi orangtua dengan anaknya.

<sup>2</sup> Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, and Nurliana Cipta Apsari, 'Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (Psaas)', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2015), 25–30 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13232>>.

<sup>3</sup> Mukhtali Jarbi, 'Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak', *PENDAIS: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, 3.2 (2021), 122–40.

<sup>4</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari (e-Book Version)*, 2010 <[www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)>.

Kualitas hubungan itu sangat mempengaruhi perkembangan kejiwaan dan sikap anak. Hubungan orangtua dan anak selalu ditandai dengan perkataan dan perbuatan.<sup>5</sup>

Orang tua adalah *role model* bagi anak. Ketauladanan orang tua adalah hal paling penting bagi pendidikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menginginkan berlaku ramah dan sopan santun terhadap lingkungan maka orang tua yang harus terlebih dahulu menunjukkan sikap tersebut. Dan orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak. Dari hal tersebut penulis ingin melihat bagaimana pandangan agama Islam terkait dengan peran dan tanggung jawab tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>6</sup> Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) yang menjadi sumber data. Analisis data menggunakan analisis isi.

## PEMBAHASAN

Memberikan pendidikan kepada anak-anak adalah kewajiban orang tua. Pendidikan yang baik adalah hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tua<sup>7</sup>. Amanat mendidik inilah yang perlu mendapatkan perhatian orang tua. Jika orang tua tidak mampu secara langsung mendidik anak mereka, maka kewajiban itu berganti menjadi kewajiban mencarikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka, karena mendidik adalah tanggungjawab orang tua, langsung ataupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Pendidikan anak adalah kewajiban dan tanggungjawab orang tua yang dipikulkan oleh Allah SWT atas mereka. Pendidikan tersebut dimaksudkan sebagai bekal bagi anak-anak ketika mereka kelak hidup menjadi dewasa mempunyai masa

---

<sup>5</sup> Nur Hamzah, 'Pendidikan Agama Dalam Keluarga', *At Turats*, 9.2 (2015), 49–55.

<sup>6</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>7</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, 'Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.2 (2017), 31–41.

<sup>8</sup> Achmad Junaedi Sitika and Ine Nirmala, 'Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 121–36 <<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.9>>.

depan yang gemilang<sup>9</sup>. Maka barang siapa yang menunaikan kewajiban dan tanggungjawab ini dengan penuh ketaatan kepada Allah maka sungguh dia telah menghindarkan dirinya dari panasnya api neraka<sup>10</sup>. Tanggungjawab inilah yang kelak akan dimintai pertanggung-jawaban di hari kiamat sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا... الْحَدِيثُ (رواه البخاري)

*Diceritakan dari Ibn Umar ra. Dia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, setiap kamu adalah penggembala dan akan ditanya tentang gembalaannya. Seorang imam adalah penggembala dan dia akan ditanya tentang gembalaannya (rakyatnya). Seorang laki-laki (suami) adalah penggembala dalam keluarganya dan dia akan ditanya tentang gembalaannya (termasuk istri dan anaknya). Seorang perempuan (istri) di rumah istrinya adalah penggembala dan akan ditanya tentang gembalaannya.<sup>11</sup>*

Sungguh, hadist ini adalah hadis yang menjelaskan tentang pertanggungjawaban. Setiap orang adalah penggembala yang akan ditanya tentang gembalaannya. Setiap orang dikasih amanat dan akan ditanya tentang amanat yang Allah berikan kepadanya<sup>12</sup>. Seorang pemimpin diberi amanat untuk melaksanakan tugasnya melayani rakyatnya dan dia akan diminta pertanggungjawaban kelak di hari kiamat tentang pelayanan kepada rakyatnya tersebut<sup>13</sup>. Seorang suami diberi amanat untuk menjaga, mengayomi dan mendidik keluarganya, mulai dari istri, anak-anaknya serta orang yang menjadi tanggungjawabnya di rumah dan dia akan diminta

<sup>9</sup> Suwarno, 'Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam', *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 4.1 (2017), 90–105.

<sup>10</sup> Ismatul Izzah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2018), 50–68 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>>.

<sup>11</sup> Al-Bukhari.

<sup>12</sup> Mahmud Mahmud, 'Keshalehan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak', *Ittihad*, 14.26 (2016), 19–28 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.870>>.

<sup>13</sup> S Suwarno, 'Pendekatan Kebijakan Publik Dalam Politik Pendidikan Islam', *Jurnal As-Salam*, 1.1 (2016), 62–72 <<http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/45>>.

pertanggungjawaban tentang keluarga tersebut.<sup>14</sup> Terkait tentang melaksanakan amanat tersebut dengan sebaik-baiknya, mendidik anak sesuai dengan tuntunan yang Allah dan Rasul-Nya berikan kepada mereka, menafkahi dengan sebaik-baiknya nafkah dari nafkah yang halal lagi baik, dan mendidik keluarga dan anak-anaknya dengan pendidikan yang mendekatkan diri mereka kepada Allah.<sup>15</sup>

Begitu pula seorang istri dan seorang ibu akan ditanya tentang tugasnya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Tentang melaksanakan amanatnya tersebut dengan baik, melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu yang bertanggung, mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan tuntunan syari'ah, mengajari anaknya mengenal Allah SWT dan Rasul-Nya,<sup>16</sup> dan menunaikan kewajibannya sebagai istri yang menjadi hak suaminya. Sungguh, semua itu akan diminta pertanggungjawaban<sup>17</sup>. Tidak ada satupun amanat yang diberikan kepada seseorang kecuali dia akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya menjadi anak yang shalih. Anak yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT<sup>18</sup>. Sebaik-baik pendidikan anak adalah pendidikan di dalam keluarga.<sup>19</sup> Pendidikan di dalam keluarga inilah yang banyak mempengaruhi karakter dan perilaku anak. Jika pendidikan keluarga berjalan dengan baik sebagaimana dituntunkan oleh Islam maka anak akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kebaikan dirinya dan masyarakatnya.<sup>20</sup> Sebaliknya, jika anak tumbuh kembang di dalam keluarga yang tidak mendukung kebaikan dirinya, maka dia akan menjadi anak yang bisa menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam. Dalam disebutkan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ وَيُحْسِنَ أَدَبَهُ. (مسند البزار)

<sup>14</sup> Dwi Kurniasih, 'Menelisik Kewajiban Suami: Membuka Tanggung Jawab Keluarga Menurut Kitab-Klasik', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5.1 (2020), 79–88 <<https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2304>>.

<sup>15</sup> Hamzah.

<sup>16</sup> Mahmud.

<sup>17</sup> Samsidar, 'Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga', *Jurnal An Nisa'*, 12.2 (2019), 655–63.

<sup>18</sup> Jarbi.

<sup>19</sup> Hamzah.

<sup>20</sup> Yunisca Nurmalisa Tri Ardila, Holilulloh, 'Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah', 4.5 (2019).

*Diceritakan dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya termasuk hak anak atas orang tua adalah memperbagus namanya dan memperbagus pendidikannya.<sup>21</sup>*

Hadist di atas memberikan penjelasan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak dan keluarganya. Kewajiban mendidik anak ada pada orang tua, bukan pada guru ataupun para ustadz. Guru, ustadz dan pendidik lainnya selain orang tua hanyalah membantu orang tua dalam mendidik anak. Karena kewajiban mendidik itu mula-mula ada pada orang tua.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَوَدَّهَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصَدَّقَ بِصَاعٍ» (رواه الترمذي).

*Diceritakan dari Jabir bin Samurah ra. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, sungguh pendidikan seorang laki-laki kepada anaknya lebih baik dari dia bersedekah satu sha' <sup>22</sup>*

Jika melihat hadis ini, maka mendidik anak jauh lebih baik baginya dari bersedekah satu sha'. Karena pendidikan adalah investasi masa depan orang tua bagi anaknya <sup>23</sup>. Anak adalah masa depan orang tua ketika dia sudah dipanggil oleh Allah. Anak yang shalih adalah potensi besar bagi munculnya pahala yang tiada berhenti bagi orang tua yang sudah meninggal. <sup>24</sup>Oleh karena itu, pendidikan anak adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian utama bagi orang tua. Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga elemen penting yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>25</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

<sup>21</sup> Al-Bukhari.

<sup>22</sup> al-Imam al-Hafidz Muhammad Ibnu 'Isa Ibnu Surah al-Tirmidzi, 'Sunan Tirmidzi.Pdf'.

<sup>23</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, 'Pendidikan Anak Dalam Islam', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2017), 16 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>>.

<sup>24</sup> Yuyun Rohmatul Uyuni, 'Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga', *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 53–64 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1964>>.

<sup>25</sup> Galih Mairefa Framanta, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 126–29 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>>.

Penanaman pendidikan lebih diutamakan dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat berperan penting, karena dalam keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak.<sup>26</sup> Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang diperolehnya dari dalam keluarga.<sup>27</sup>

Orang tua adalah *role model* bagi anak. Ketauladanan orang tua adalah hal paling penting bagi pendidikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menginginkan berlaku ramah dan sopan santun terhadap lingkungan maka orang tua yang harus terlebih dahulu menunjukkan sikap tersebut.<sup>28</sup> Bila orang tua taat dan bertakwa kepada Allah SWT.maka anak akan tumbuh pula dalam kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT.<sup>29</sup> Hal ini karena anak meniru dan mencontoh orang tuanya. Teladan yang baik dari orang-orang yang terdekat akan ditiru oleh anak, disadari ataupun tidak.<sup>30</sup> Teladan yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dari segi akhlak maupun agamanya.<sup>31</sup> Perilaku dan kata-kata anak lahir dari proses peniruan yang sempurna dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Jika ia tumbuh di lingkungan yang baik maka dia menjadi pribadi yang baik karena peniruan, begitu pula sebaliknya.<sup>32</sup> Dalam hal ini orang tua disarankan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang positif, karena dengan proses pembiasaan, akan muncul perilaku yang relatif menetap dan otomatis, yang menjadi kebiasaan dan karakter anak.

Penghormatan, ketaatan dan kepatuhan yang diberikan oleh seseorang kepada orang tuanya akan ditiru oleh anaknya untuk berbuat baik kepadanya, sebagaimana orang tuanya memperlakukan kakek dan neneknya. Oleh karena itu, jika seseorang ingin anaknya berbuat baik kepada dirinya sebagai orang tua, maka hendaknya dia

---

<sup>26</sup> Samsudin Samsudin, 'Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1.2 (2019), 50–61 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>>.

<sup>27</sup> Jito Subianto, 'Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>.

<sup>28</sup> Kabiba, Pahendra, and Bai Juli, 'Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 (2017), 10–22.

<sup>29</sup> Dina Prihatini, Syahrul Syahrul, and Irma Irayanti, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022), 2377 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022>>.

<sup>30</sup> Uyuni.

<sup>31</sup> Mahmud.

<sup>32</sup> Hamzah.

memberikan contoh kepada anaknya, bagaimana dia memper-lakukan orang tuanya dengan baik. Apa yang dilihat oleh anak lebih tajam dari apa yang didengarnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ» (رواه أبو داود)

*Diceritakan dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda, “seseorang itu berganti pada agama sahabatnya. Maka salah satu dari kamu hendaknya melihat dengan siapa dia berteman”.*<sup>33</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa lingkungan termasuk orang-orang yang bersama anak dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak. Jika orang atau lingkungan di mana anak tersebut hidup dan berinteraksi dengan lingkungan itu baik maka potensi anak tersebut menjadi baik akan lebih besar.<sup>34</sup> Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan anak tidak baik maka potensi menjadi anak yang tidak baik juga besar. Oleh karena itu, memilihkan teman dan lingkungan bagi anak sangat penting bagi orang tua.

Anak berhak untuk hidup dan berinteraksi dengan lingkungan yang mendukung dirinya menjadi manusia yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua mencari referensi ketika hendak memilihkan sekolah untuk anaknya, ataupun tempat bermain anaknya.<sup>35</sup> Karena salah dalam memilihkan sekolah ataupun teman bagi anak, maka bisa saja anak tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan harapan-harapan orang tua.

Hal yang tidak kalah pentingnya lagi adalah dalam memilih pembantu. Pembantu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pengasuh anak bagi keluarga karir hendaknya juga diperhatikan. Pemilihan pembantu yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dikehendaki orang tua terhadap anaknya, bisa berakibat fatal. Pembantu rumah tangga yang sekaligus pengasuh dan pendidik anak di rumah dapat dikatakan sebagai orang tua kedua, atau bahkan lebih.<sup>36</sup> Oleh karena itu, memilih

<sup>33</sup> Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar Al-Azdi As-Sijistani, 'Sunan Abu Dawud'.

<sup>34</sup> Subianto.

<sup>35</sup> Dian Tri Utami, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Generasi Emas*, 1.1 (2018), 39 <[https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)>.

<sup>36</sup> Aisyah Karunia Liza, Megawati Riah, and Kecamatan Dukun, 'PENGARUH PEMBINAAN / POLA ASUH PADA ANAK DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN', *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03.02 (2019), 106–7.

pembantu hendaknya mempertimbangkan kepentingan pendidikan dan pembentukan karakter anak, bukan hanya pembantu yang dapat membantu pekerjaan memasak, mencuci dan membersihkan rumah, akan tetapi pembantu yang bisa berperan mengasuh dan mendidik anak dengan baik. Karena pembantu adalah teman paling dekat anak di rumah. Pembantu yang akan banyak memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak ketika orang tua sedang beraktifitas di luar rumah.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak.<sup>37</sup> Mengingat begitu pentingnya lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan Islam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak.<sup>38</sup> Demikian pula, memberikan kepada anak bekal pengetahuan agama dan nilai-nilai budaya Islam yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya kepada pengembangan sikap agama yang betul.<sup>39</sup>

Pendidikan yang berdasarkan nilai agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga. Disinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak didik.<sup>40</sup> Lingkungan rumah tanggalah yang dapat membina pendidikan ini, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak berada di lingkungan rumah tangga daripada di luar.<sup>41</sup> Tugas lingkungan keluarga dalam hal pendidikan moral itu penting sekali, karena pendidikan moral dalam sistem pendidikan kita pada umumnya belum mendapatkan tempat yang sewajarnya.<sup>42</sup>

Pendidikan formal di Indonesia masih lebih banyak mengambil bentuk pengisian otak anak didik dalam pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan untuk masa depannya, sehingga penanaman nilai-nilai moral belum menjadi skala prioritas. Oleh sebab itu, tugas ini lebih banyak dibebankan pada keluarga atau rumah tangga.<sup>43</sup> Jika rumah tangga tidak menjalankan tugas tersebut sebagaimana mestinya, maka moral dalam masyarakat kita akan menghadapi krisis. Dari segi kegunaan, pendidikan Islam dalam rumah tangga berfungsi sebagai berikut: *pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, *kedua*,

---

<sup>37</sup> Syafrida Siregar.

<sup>38</sup> Uyuni.

<sup>39</sup> Hamzah.

<sup>40</sup> Jarbi.

<sup>41</sup> Kabiba, Pahendra, and Juli.

<sup>42</sup> Framanta.

<sup>43</sup> Hamzah.

penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.<sup>44</sup>

Bagaimanapun sederhananya pendidikan yang diberikan di rumah, itu akan berguna bagi anak dalam memberi nilai pada teori-teori pengetahuan yang kelak akan diterimanya di sekolah.<sup>45</sup> Inilah tujuan atau kegunaan pertama pendidikan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, peranan pendidikan (khususnya pendidikan Islam) memainkan peranan pokok yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga.<sup>46</sup> Bekal pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.<sup>47</sup> Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.<sup>48</sup> Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Apabila nilai Islam banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama Islam.<sup>49</sup> Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dalam penanaman iman dan moral dalam keluarga dapat memberikan implikasi sebagai berikut: (1) Anak memiliki pengetahuan dasar-dasar keagamaan. Kenyataan membuktikan bahwa anak-anak yang semasa kecilnya terbiasa dengan kehidupan keagamaan dalam keluarga, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak pada fase-fase selanjutnya.<sup>50</sup> Hal ini sangat penting, sebab anak yang tidak terbiasa dalam keluarganya dengan pengetahuan dan praktek-praktek keagamaan maka setelah dewasa mereka tidak memiliki perhatian terhadap kehidupan keagamaan. Pengetahuan agama dan spiritual merupakan bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. (2) Anak memiliki pengetahuan dasar akhlak. Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya bercermin dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan

---

<sup>44</sup> Prihatini, Syahrul, and Irayanti.

<sup>45</sup> Indonesia.

<sup>46</sup> Hamzah.

<sup>47</sup> Uyuni.

<sup>48</sup> Framanta.

<sup>49</sup> Ismatul Izzah.

<sup>50</sup> Samsudin.

yang dapat dicontoh anak.<sup>51</sup>.. Dengan teladan ini, melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditirunya. Perlu disadari bahwa sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.<sup>52</sup>. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya. (3) Anak memiliki pengetahuan dasar sosial.

Anak adalah generasi penerus yang di masa depannya akan menjadi anggota masyarakat secara penuh dan mandiri. Oleh karena itu seorang anak sejak kecil harus sudah mulai belajar bermasyarakat, agar nantinya dia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.<sup>53</sup>. Orang tua harus menyadari bahwa dirinya merupakan lapisan mikro dari masyarakat, sehingga sejak awal orang tua sudah menyiapkan anaknya untuk mengadakan hubungan sosial yang di dalamnya akan terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal hubungan sosial pertama-tama dalam lingkungan keluarga.<sup>54</sup>. Adanya interaksi anggota keluarga yang satu dengan keluarga yang lain menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu, ia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong-menolong dan mempelajari adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat.<sup>55</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan perlu terus diintensifkan sebagai bentuk kasih sayang sejak dini hingga dewasa. Dalam proses menyampaikan materi edukatif kepada anak, orang tua perlu memiliki kesabaran agar dapat bertutur dan berperilaku yang mudah dimengerti serta penuh dengan nilai positif.<sup>56</sup>. Hal ini sangat penting karena jika terdapat kata-kata atau perilaku yang kurang tepat tentu dapat membuat anak-anak

---

<sup>51</sup> Uyuni.

<sup>52</sup> Kabiba, Pahendra, and Juli.

<sup>53</sup> Putri Mulyani and Imaniar Purbasari, 'PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SOSIAL ANAK: STUDI KASUS DI DESA SITIREJO KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI', *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 11.3 (2022), 737–47.

<sup>54</sup> Framanta.

<sup>55</sup> Harizal Anhar, 'Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.1 (2013), 28 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.570>>.

<sup>56</sup> Jarbi.

menirunya. Anak-anak merupakan peniru ulung dari orang tuanya, maka para orang tua mesti meningkatkan kesadaran untuk menuturkan kata-kata yang bernuansa positif dan mencontohkan perilaku positif saja agar anak mengetahui nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat.<sup>57</sup>

Masyarakat sekarang ini cenderung menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan. Hal ini tentu kurang tepat karena dalam proses pendidikan yang dijalani oleh anak, Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan karena memiliki andil yang besar pada kesuksesan hasil proses belajar.<sup>58</sup> Keterlibatan Peran orang tua dalam pendidikan anak seperti ketika seorang ibu melahirkan anak kemudian menjaga, menyusui dan kemudian bersama ayah memperkenalkan lingkungan sekitar kepada anak. Orang tua dapat mengenalkan anak mengenai apa saja yang ada di sekitar rumah seperti bunga, rumput, ulat, kupu-kupu dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan anak dapat membuat anak mengerti tentang sesuatu yang ditanamkan sejak dini dan terbawa hingga dewasa juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik.<sup>60</sup> Hal ini mungkin belum banyak diketahui oleh Anda para orang tua, tetapi hal ini sangat bermanfaat bagi putra-putri Anda di rumah. Meskipun lembaga pendidikan sekarang ini cenderung mengambil alih peran orang tua untuk mendidik anak, orang tua tetap harus melibatkan diri dalam proses tersebut.

---

<sup>57</sup> Kabiba, Pahendra, and Juli.

<sup>58</sup> Uyuni.

<sup>59</sup> Prihatini, Syahrul, and Irayanti.

<sup>60</sup> Dan Kia and Erni Murniarti, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13.3 (2020), 264–78 <<https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>>.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan sebagai berikut: (1) penerapan pendidikan terhadap anak dalam keluarga memiliki tingkat urgencitas yang sangat besar. Hal tersebut mengingat bahwa peranan yang dimainkan oleh lembaga pendidikan formal tidak mampu menggantikan posisi peran keluarga dan orang tua. Hal tersebut menempatkan pendidikan dalam lembaga keluarga menempati posisi strategis. Dalam hal ini, lembaga keluarga di samping menanamkan modal dasar bagi anak, juga melengkapi kekurangan-kekurangan sistem pendidikan formal, (2) penanaman pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua.

Mengingat besarnya peranan yang dimainkan keluarga dalam pendidikan terhadap anak, maka ada beberapa saran sebagai berikut: (1) perlu adanya pendampingan dan pembinaan terhadap orang tua terkait dengan pendidikan dan strategi dalam membina keluarga, (2) kerjasama antara orang tua, lembaga pendidikan dan pemerintah selaku pengambil kebijakan, mengingat pentingnya pendidikan terhadap anak, maka perlu merumuskan strategi dalam pembinaan keluarga. Sehingga diharapkan dengan pembinaan keluarga dan penanaman pendidikan dalam keluarga tersebut, dapat melahirkan generasi bangsa yang berkarakter mulia.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari (e-Book Version)*, 2010  
<[www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)>
- al-Imam al-Hafidz Muhammad Ibnu 'Isa Ibnu Surah al-Tirmidzi, 'SUNAN TIRMIDZI.Pdf'
- Anhar, Harizal, 'Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.1 (2013), 28 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.570>>
- As-Sijistani, Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar Al-Azdi, 'Sunan Abu Dawud'
- Dr.Sugiyono, Prof., *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Framanta, Galih Mairefa, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 126–29  
<<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>>
- Haerunisa, Dian, Budi Muhammad Taftazani, and Nurliana Cipta Apsari, 'Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (Psa)', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2015), 25–30  
<<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13232>>
- Hamzah, Nur, 'Pendidikan Agama Dalam Keluarga', *At Turats*, 9.2 (2015), 49–55
- Indonesia, Universitas Pendidikan, 'Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.2 (2017), 31–41
- Ismatul Izzah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2018), 50–68  
<<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>>
- Jarbi, Muktiali, 'Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak', *PENDAIS: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, 3.2 (2021), 122–40
- Kabiba, Pahendra, and Bai Juli, 'Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17.1 (2017), 10–22
- Kia, Dan, and Erni Murniarti, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13.3 (2020), 264–78  
<<https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>>

- Kurniasih, Dwi, 'Menelisik Kewajiban Suami: Membuka Tanggung Jawab Keluarga Menurut Kitab-Kitab Klasik', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5.1 (2020), 79–88 <<https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2304>>
- Liza, Aisyah Karunia, Megawati Riah, and Kecamatan Dukun, 'PENGARUH PEMBINAAN / POLA ASUH PADA ANAK DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN', *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03.02 (2019), 106–7
- Mahmud, Mahmud, 'Keshalehan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak', *Ittihad*, 14.26 (2016), 19–28 <<https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.870>>
- Mulyani, Putri, and Imaniar Purbasari, 'PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SOSIAL ANAK: STUDI KASUS DI DESA SITIREJO KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI', *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 11.3 (2022), 737–47
- Prihatini, Dina, Syahrul Syahrul, and Irma Irayanti, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022), 2377 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022>>
- Samsidar, 'Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga', *Jurnal An Nisa'*, 12.2 (2019), 655–63
- Samsudin, Samsudin, 'Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1.2 (2019), 50–61 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>>
- Sitika, Achmad Junaedi, and Ine Nirmala, 'Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 121–36 <<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.9>>
- Subianto, Jito, 'Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>
- Suwarno, 'Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam', *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 4.1 (2017), 90–105
- Suwarno, S, 'Pendekatan Kebijakan Publik Dalam Politik Pendidikan Islam', *Jurnal As-*

- Salam*, 1.1 (2016), 62–72 <<http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/45>>
- Syafrida Siregar, Lis Yulianti, 'Pendidikan Anak Dalam Islam', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1.2 (2017), 16 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>>
- Tri Ardila, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, 'PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN GUNUNG SULAH', 4.5 (2019)
- Utami, Dian Tri, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Generasi Emas*, 1.1 (2018), 39 <[https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)>
- Uyuni, Yuyun Rohmatul, 'Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga', *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 53–64 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1964>>